

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin signifikan telah menghasilkan kemajuan dalam berbagai aspek sosial. Salah satunya adalah komunikasi menjadi lebih mudah dan cepat. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi, komunikasi antar remaja baik di lingkungan sosial maupun di sekolah sekarang sudah menguasai ilmu teknologi yang menggunakan internet, yaitu media sosial (Aprilian et al., 2019). Dalam studinya Ratri (2018) menjelaskan bahwa istilah "media sosial" mengacu pada berbagai layanan berbasis internet dan *mobile* yang memungkinkan orang untuk bergabung dengan komunitas *online*, berkontribusi pada konten, atau berpartisipasi dalam percakapan daring.

Beberapa platform media sosial yang berkembang saat ini, seperti Tiktok, Facebook, Instagram, dan Twitter, telah menciptakan gaya hidup sosial bermasyarakat baru. Media sosial memungkinkan seseorang untuk menjalin pertemanan dan berinteraksi dengan orang-orang kapan saja dan di mana saja (Mansyur, 2016). Media sosial saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari dan faktanya, hampir tidak ada orang saat ini yang tidak berlangganan setidaknya salah satu platform media sosial. Penggunaan media sosial tidak dapat dipisahkan dari pola komunikasi masyarakat pada saat ini. Menurut Nawafleh, (2018) di era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang pesat untuk membangun hubungan integrasi antara pemerintah dan masyarakat. Dimana media sosial kini menjadi pusat daya tarik bagi kebanyakan orang karena telah menjadi bagian penting dari "kehidupan sosial" biasa, terutama di kalangan anak muda.

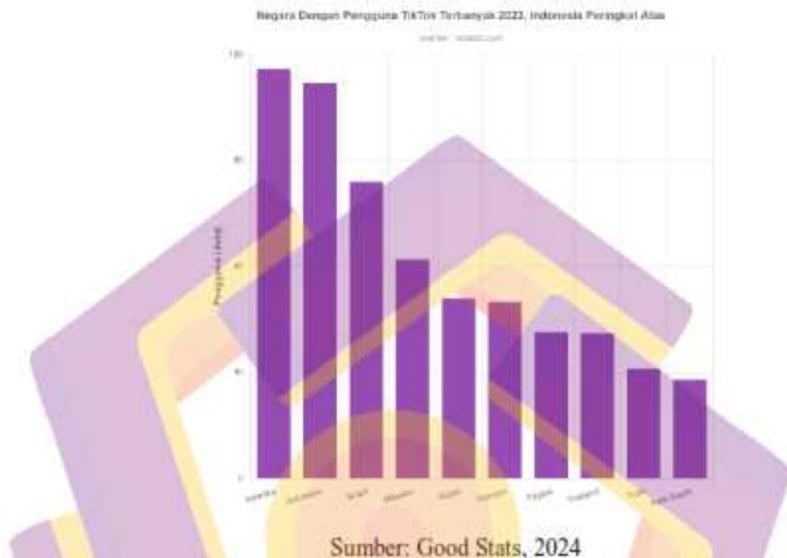
Media sosial telah menarik perhatian berbagai kategori masyarakat termasuk pelajar yang menggunakannya dalam berbagai cara. Masyarakat semakin terbiasa mengekspos dan membagikan momen-momen mereka dalam kehidupan sehari-hari karena popularitas media sosial saat ini (Husain dkk.,

2020). Berdasarkan penelitian dari Ezenwafor (2012) mengamati bahwa karena teknologi menguasai dunia dalam semua disiplin ilmu dan aktivitas, teknologi mempunyai peringkat tinggi dalam pengembangan inovasi dan penggunaan teknologi yang memerlukan integrasi TIK yang memadai dalam komunikasi siswa. Studi yang dilakukan oleh Olubiya (2012) menemukan bahwa kemajuan teknologi telah menyebabkan dunia berubah dengan cepat. Oleh karena itu, teknologi adalah cara terbaik untuk mempelajari banyak bidang pengetahuan.

Seseorang pasti memiliki berbagai motivasi dalam menggunakan media sosial. Sekedar untuk berkomunikasi dengan orang lain, untuk mencari tahu perkembangan sesuatu, untuk berbagi informasi maupun untuk mengikuti salah satu yang menjadi trend saat ini yaitu menggunakan media sosial sebagai bentuk eksistensi diri. Orang-orang yang hanya ingin menggunakan media sosial untuk menjaga silaturahmi biasanya memilih media sosial yang bersifat *private* seperti Line, Whatsapp, dan Telegram atau yang lainnya. Namun, jika mereka masuk ke media sosial yang terbuka seperti Facebook dan Twitter, mereka hanya akan memiliki penonton dan pembaca yang baik dan dapat melihat perkembangan terbaru di media sosial. Sebaliknya, mereka yang ingin diakui oleh masyarakat luas melalui media sosial biasanya akan menggunakan media sosial yang terbuka seperti Tiktok, Instagram, Facebook, atau Twitter tempat di mana manusia dapat berinteraksi secara bebas dan terbuka. Jadi, pengguna ingin dikenal secara luas, banyak *update* status dan postingan yang ingin di post. Karena konten media sosial menentukan bagaimana pengguna dilihat oleh masyarakat umum, dikenal sebagai apa dan siapa pengguna yang memutuskan.

**Gambar 2. 1**

**Statistik Pengguna Tiktok Di Indonesia**



TikTok, juga dikenal sebagai aplikasi *sinkron* bibir (*lip-sync*). Saat ini berada di puncak popularitasnya sebagai salah satu media sosial yang paling populer di kalangan anak-anak dan remaja di era perkembangan teknologi saat ini. Media sosial berbasis video ini sangat diminati masyarakat. Menurut publikasi Statista, negara Amerika Serikat memiliki pengguna TikTok terbanyak, dengan 116 juta akun yang terlibat. Indonesia juga memiliki 112 juta akun. Zhang Yiming yang merupakan pendiri video musik 7 lulusan dari Universitas Nankai. Selain menjadi alumni Universitas Nankai, ia mendirikan "ByteDance", perusahaan teknologi. TikTok, sebuah media sosial yang digunakan untuk membuat video pendek, muncul sebagai hasil dari proses tersebut. Menurut Rahmawati, (2018). TikTok adalah aplikasi jejaring sosial dan video musik resmi dari Tiongkok yang meramalkan industri digital di Indonesia. TikTok menggunakan telepon pengguna sebagai studio. Media sosial menawarkan efek tambahan yang menarik dan mudah digunakan, sehingga setiap orang dapat dengan mudah membagikan video

yang kreatif. Video saat ini menjadi salah satu konten favorit warganet di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kaum milenial bahkan melihat video sebagai cara baru untuk mendapatkan uang dari iklan yang ditayangkan di *channel* mereka. Selain itu, video telah menjadi strategi baru untuk marketing untuk berkomunikasi dengan merek. Banyak pengguna berlomba-lomba untuk membuat video yang menarik. TikTok memungkinkan pengguna membuat video pendek unik dengan cepat dan mudah untuk dibagikan kepada teman dan orang lain.

Dengan mendorong kreativitas sebagai bagian dari revolusi konten, media sosial menjadi tolak ukur baru untuk pencipta konten *online* di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Banyak penyebab yang ditimbulkan oleh efek media sosial yang mendorong orang memiliki perilaku komunikasi tertentu. Salah satunya media sosial TikTok yang merupakan aplikasi media sosial yang dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan penggunanya dan merupakan salah satu alat komunikasi yang memang berbeda dengan media sosial lainnya. Media sosial TikTok menjadi *tren* dan budaya baru buat masyarakat Indonesia dibandingkan dengan media sosial lain yang sudah banyak digunakan oleh orang-orang (Utama, 2018). Inilah yang mendorong berbagai motif para mahasiswa untuk menggunakan media sosial ini. Hal ini akan menimbulkan suatu pola perilaku komunikasi penggunaan media sebagai perwujudan dari motif yang tinggi untuk menggunakannya. Penggunaan media sosial TikTok telah menjadi sebuah rutinitas remaja khususnya mahasiswa pada saat ini. Melalui media sosial TikTok tersebut, mahasiswa mampu berbagi mengenai segala aktivitas, kreativitas, dan kebahagiaan mereka yang kemudian diunggahnya. Pengguna media sosial TikTok juga bisa menggunakan media sosial ini untuk *sharing* sesuatu seperti foto, video, dan lain-lain.

Berbagai alasan mengapa seseorang menggunakan media sosial, akan tetapi menurut penelitian Bradtzaeg (2014), ada empat alasan utama untuk melakukannya: untuk membangun hubungan; untuk mempertahankan hubungan yang sudah ada; untuk bersosialisasi; dan untuk mengumpulkan informasi. Tiga

alasan ini terkait dengan keberadaan pengguna media sosial di lingkungan sosialnya, serta dengan pengguna Tiktok lainnya. Sedangkan orang-orang yang ingin eksistensinya diakui masyarakat luas melalui media sosial biasanya akan banyak menggunakan media sosial yang sifatnya lebih terbuka seperti Tiktok.

Eksistensi diri adalah kondisi manusia sebagaimana terungkap dalam situasi konkret. Eksistensi adalah ketika seseorang berada di depan orang lain dan diterima dan dihargai oleh orang-orang di sekitarnya (Zainal, 2002). Eksistensi di dunia maya berkaitan dengan berapa lama seseorang terhubung atau berada di sana, dan berapa banyak waktu yang dihabiskan di sana (Mutia, 2018). Individu dapat menggunakan media sosial untuk menunjukkan eksistensi mereka dengan memiliki banyak teman atau pengikut dan mengirimkan foto atau video sesering mungkin yang berkaitan dengan aktivitas keseharian dan perasaan mereka. Eksistensi adalah kesadaran tentang keberadaan orang lain daripada diri sendiri. Eksistensi berkembang menjadi tanda bahwa seseorang memiliki hubungan dan kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Menjadi eksis adalah cara untuk ekspresi diri secara bebas dan melakukan banyak hal yang sedang menjadi trend (Agustina, 2015).

Mahasiswa Program studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Yogyakarta merupakan sampel yang paling dapat dijangkau oleh peneliti dan Mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom sendiri mempunyai beragam karakter dalam penggunaan media sosial TikTok beberapa mahasiswa ada yang sangat aktif dan eksis dalam menggunakan TikTok, adapun mahasiswa yang terlihat introvert dalam keseharian namun dalam menggunakan media TikTok sangat aktif. Salah satu contoh mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom yang memiliki eksistensi tinggi pada aplikasi TikTok saat ini adalah konten creator *@dictionarei* (Reizuka Ari) dimana beliau memiliki *followers* di TikTok sebanyak 3,4 juta *followers*, yang mana dengan banyaknya *followers* menandakan bahwa tingkat eksistensi diri seseorang tersebut tinggi dalam menggunakan media sosial TikTok. Contoh kasus mahasiswa Ilmu

Komunikasi Universitas Amikom yang memiliki tingkat eksistensi tinggi ini dinilai peneliti sebagai alasan yang cukup kuat untuk menggunakan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom sebagai sampel penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas Penggunaan TikTok terhadap Eksistensi Diri Mahasiswa di Universitas Amikom Yogyakarta”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Penggunaan media sosial oleh anak muda merupakan fenomena global. Alasan terbesar yang mendorong seseorang untuk menggunakan sosial media adalah untuk meningkatkan eksistensi diri orang tersebut di antara lingkup sosialnya. Walau eksistensi diri merupakan tujuan utama, namun masih sedikit penelitian yang mencoba menganalisis hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dengan tingkat eksistensi diri seseorang.

Salah satu media sosial yang sedang naik daun yang digunakan oleh banyak mahasiswa adalah Tiktok dengan fitur andalanya yaitu *For You Page* (FYP) video Tiktok. Dari sisi jumlah pengguna, menurut Good Stats (2023) negara Indonesia memiliki akun sebanyak 112 juta akun oleh sebab itu Indonesia termasuk salah satu negara dengan pengguna Tiktok terbanyak di dunia. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan untuk:

- 1) Bagaimana pengaruh intensitas penggunaan Tiktok terhadap eksistensi diri mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta?

## **1.3. Tujuan**

- 1) Untuk mengetahui pengaruh intensitas penggunaan Tiktok terhadap eksistensi diri mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta.

#### 1.4. Manfaat

- 1) Bagi pengambilan kebijakan: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan penggunaan sosial media dan anak muda.
- 2) Bagi peneliti dan akademisi: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur yang membahas mengenai dampak penggunaan sosial media terhadap manusia sebagai makhluk sosial.

#### 1.5. Sistematika Bab

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan sistematika bab.

##### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini penulis tentang penelitian terdahulu, landasan teori yang di dalamnya ada intensitas, eksistensi diri, media sosial, pengertian aplikasi Tiktok, kerangka konsep, dan yang terakhir hipotesis.

##### **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis membahas paradigma penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan data dan teknik sample, waktu lokasi penelitian, teknik analisis data dan yang terakhir uji validitas dan realibitas.

##### **BAB 4 TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini penulisan membahas tentang hasil pengolahan data yang diperoleh dari sampel yang udah di tentukan oleh penulis.

##### **BAB 5 PENUTUP**

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.